

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian *research and development* atau disingkat menjadi R & D, untuk mengembangkan instrumen penilaian sikap pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berbasis kerja sama melalui buku penghubung. Sikap adalah kompetensi dalam pembelajaran yang diklasifikasi menjadi sikap spritual (KI 1) maupun sikap sosial (KI 2), berdasarkan kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Buku penghubung yang dikehendaki adalah sebagai sarana untuk kerja sama antara guru dan orang tua dengan melakukan penilaian terhadap sikap keagamaan siswa, yaitu sikap spritual dan sikap sosial. Di mana penilaian terhadap sikap keagamaan siswa, dilaksanakan oleh guru ketika anak di sekolah, dan dilakukan oleh orang tua ketika anak berada di rumah.

Penelitian jenis ini dapat didekati dengan cara gabungan kualitatif dan kuantitatif.²⁰⁸ Pendekatan kualitatif dilaksanakan untuk mendeskripsikan gambaran penelitian, khususnya tahap awal, yaitu pada studi pendahuluan sampai tersusunnya desain instrumen penilaian sikap berbasis kerja sama melalui buku penghubung dan mengukur keterbacaan, kemudahan penggunaannya, kelayakan desain produk

²⁰⁸ John W. Creswell, *Research Dessain: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 69.

instrumen sikap, dari para pengguna instrumen evaluasi berbasis kerja sama melalui buku penghubung, dan dari pertimbangan para praktisi dan ahli pendidikan.

Pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini dilaksanakan untuk menganalisis desain instrumen penilaian sikap yang dianalisis melalui validasi konstruk, dan juga analisis reliabilitas. Selain itu, Sukmadinata menyebutkan bahwa jenis penelitian pengembangan dapat dilaksanakan dengan pendekatan deskriptif, evaluatif dan eksperimen,²⁰⁹ dengan tidak lepas dari acuan penelitian dan pengembangan dari Borg and Gall. Namun demikian, dalam pengembangan ini peneliti tidak melakukan uji eksperimen, karena lingkup penelitian yang berbeda.

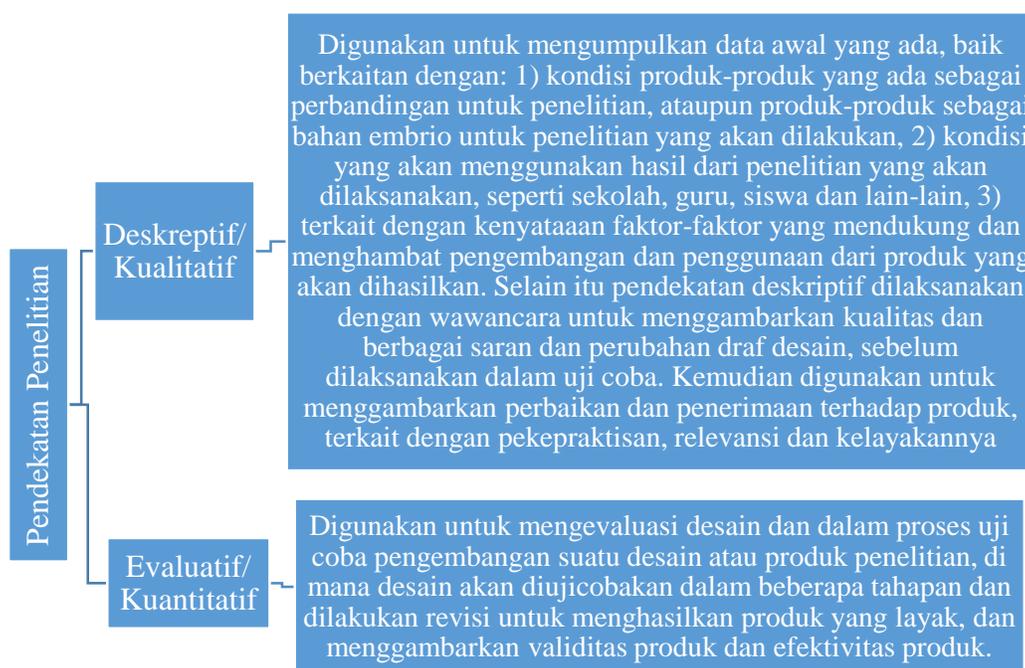
Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk mengumpulkan data awal pada studi pendahuluan, berkaitan dengan: 1) kondisi produk-produk yang ada yang menjadi perbandingan terhadap obyek yang akan diteliti, ataupun produk-produk sebagai bahan embrio untuk penelitian yang akan dilakukan, 2) kondisi yang akan menggunakan hasil dari penelitian yang akan dilaksanakan, seperti sekolah, guru, kepala sekolah, siswa dan lain-lain, 3) terkait dengan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pengembangan dan penggunaan dari produk yang akan dihasilkan. Pendekatan analisis kualitatif dilaksanakan juga pada proses pelaksanaan penelitian dan pada pelaporan penelitian.

Pendekatan evaluatif dapat digunakan untuk mengevaluasi desain kemudian dalam proses uji coba pengembangan suatu desain atau produk penelitian, mengingat

²⁰⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, cet.VI, 2010), h. 168.

penelitian ini adalah pengembangan instrumen penilaian. Desain produk diujicobakan dalam 3 tahapan, dan dianalisis dengan menggunakan uji validitas konstruk menggunakan *product moment* dan uji reliabilitas.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini dapat digambarkan sebagaimana dalam bagan berikut:



Gambar 6. Pendekatan Penelitian

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) di kota Banjarmasin, yaitu pada beberapa SMP Negeri, SMP Swasta. Kemudian kriteria SMP pavorit, dan SMP yang dikategorikan pinggiran. Selain itu SMP yang dijadikan sampel dalam uji coba instrumen evaluasi ini merupakan perwakilan dari SMPN atau

SMP yang berada di wilayah Banjarmasin Timur, Selatan, Utara, Tengah dan Barat. Penentuan jumlah SMP yang dijadikan sampel sesuai dengan tahapan uji coba yang dilaksanakan.

Pelaksanaan penelitian berlangsung pada tahun ajaran 2017/2018. Instrumen evaluasi yang dikembangkan adalah untuk evaluasi pembelajaran PAI kurikulum 2013 pada kelas VII Semester I dan II, dan kelas VIII semester I dan II. Pengembangan instrumen tidak dilaksanakan pada kelas IX, karena pada kelas XI di SMP umumnya masih memakai kurikulum KTSP. Karena untuk kelas IX, sekolah sedang mengorientasikan siswa untuk konsentrasi ujian Nasional. Dengan pertimbangan tersebut, maka kelas IX tidak dijadikan subjek uji coba.

C. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subyek Penelitian

Penentuan sampel uji coba berdasarkan ketentuan yang mengacu pada Borg and Gall (1983), bahwa uji coba awal (*preliminary field testing*) dapat dilakukan dengan 1-3 sekolah dengan 6 sampai dengan 12 subyek uji coba penelitian.²¹⁰ Hal ini sebagai langkah awal untuk melihat kemungkinan pengembangan desain produk yang dirancang. Dalam penelitian ini peneliti mengambil 3 buah sekolah dengan masing-masing 1 kelas dengan 11 responden, yaitu 1 orang guru dan 10 orang tua sebagai pengguna produk penilaian instrumen penilaian sikap melalui buku penghubung.

²¹⁰ W.R. Borg and Meredith D. Gall, *Education Research an Introduction*, (New York & London: Longman, Inc, 1989), hal. 771, dan lihat juga Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode ...*, h. 170, dan Setyosari, Punaji, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 206.

Uji coba lapangan, yaitu uji coba ke dua dilaksanakan setelah hasil uji coba awal direvisi. Pada *main field testing* (uji utama atau uji lapangan), peneliti mengambil sampel 6 sekolah, dengan masing-masing 1 orang guru dan 10 orang tua. Setelah uji coba ke dua dianalisis validitas dan reliabilitasnya. Kemudian produknya direvisi berdasarkan uji kelayakan tersebut dan berdasarkan hasil wawancara, saran dan perbaikan dari para pengguna, praktisi dan ahli pendidikan. setelah revisi, desain produk kembali dilaksanakan uji coba ke III, atau uji coba massal.

Peneliti mengujicobakan secara keseluruhan desain instrumen penilaian sikap skala likert, jurnal, serta desain buku penghubung yang disertai pedomannya, tujuan pengisian, akumulasi penilaian, serta prosedur penggunaan buku penghubung pada uji coba ke III. Sampel sekolah yang peneliti ambil di sini hanya 13 SMP, karena keterbatasan pengembangan yang peneliti uji cobakan. Ini sesuai dengan yang ditentukan oleh Borg and Gall dengan jumlah subyek 40 sampai dengan 200 subjek pada 10 sampai 30 sekolah.²¹¹ Dengan uji coba luas, maka hasil produk instrumen dapat dipercaya layak menjadi hasil pengembangan model alat evaluasi yang akan digunakan menjadi instrumen evaluasi berbasis kerja sama melalui buku penghubung.

Pengguna hasil produk adalah guru dan orang tua siswa. Guru sebagai pengguna produk dijadikan sebagai uji validasi untuk menggali validasi tampilan dan uji relevansi instrumen penilaian berbasis kerja sama melalui buku penghubung. Sedangkan orang tua sebagai pengguna hasil produk, dalam hal ini dikenakan sebagai

²¹¹ Walter R. Borg and Meredith D. Gall, *Educational ...*, h. 775, dan lihat juga Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode ...*, h. 171.

subjek uji coba untuk menggalikan keterbacaan, kepraktisan dan untuk menggalikan kelayakan secara rasional serta menganalisis validitas konstruk dan reliabilitas tes.

Subjek penelitian pada uji coba pertama yang dijadikan subyek adalah 1 orang guru di masing-masing 3 sampel SMPN/SMP di kota Banjarmasin, dengan 10 orang tua siswa yang diambil secara random dan dipilih yang mungkin dapat dilakukan untuk bekerja sama dengan guru dalam memberikan penilaian dalam bentuk pengamatan kompetensi sikap pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.

Subyek penelitian pada uji coba produk utama, atau uji coba kedua dilaksanakan terhadap 1 orang guru PAI di 6 sekolah dan 10 orang tua yang diambil secara random. Kemudian untuk uji coba lebih luas, uji coba ke III, dilaksanakan kepada 1 orang guru dan 5 orang tua siswa pada masing-masing 13 sekolah yang dapat berkerjasama dalam memberikan penilaian pada desain hasil uji coba, sehingga menemukan desain instrumen penilaian yang layak sebagai model alat penilaian.

Tabel subjek penelitian untuk pengguna instrumen penilaian PAI ini, diuraikan berdasarkan masing-masing pelaksanaan uji coba yang dilaksanakan, sebagai berikut:

Tabel 3. Subjek Penelitian dari Pengguna Desain Produk Pengembangan

I	PENGEMBANGAN INSTRUMEN SIKAP									
No	Nama Sekolah	Kelas VII				Kelas VIII				Uji
		Smt I		Smt II		Smt III		Smt IV		
		Ortu	Gr	Ortu	Gr	Ortu	Gr	Ortu	Gr	
Uji Coba Desain										
1	SMPN 12	10	1	10	1	10	1	10	1	Uji Coba I
2	SMP Sabilah Muhtadin	10	1	10	1	10	1	10	1	
3	SMPN 24	10	1	10	1	10	1	10	1	
Jumlah		30	3	3	3	3	3	30	3	

Uji Coba Lapangan (Uji coba II Instrumen Pengamatan)										
PENGEMBANGAN INSTRUMEN SIKAP										
No	Nama Sekolah	Kelas VII				Kels VIII				Uji Coba Ke II
		Smt I		Smt II		Smt III		Smt IV		
		Ortu	Gr	Ortu	Gr	Ortu	Gr	Ortu	Gr	
Uji Coba Desain										
Uji Coba Lapangan (Uji coba II Instrumen Pengamatan)										
1	SMPN1	10	1	10	1	10	1	10	1	
2	SMP NU	10	1	10	1	10	1	10	1	
3	SMPN 5	10	1	10	1	10	1	10	1	
4	SMPN 7	10	1	10	1	10	1	10	1	
5	SMPN Muhammadiyah S.Parman	10	1	10	1	10	1	10	1	
6	SMP 23	10	1	10	1	10	1	10		
Jumlah		50	1	50	1	50	1	50	1	
I PENGEMBANGAN INSTRUMEN SIKAP										
No	Nama Sekolah	Kelas VII				Kels VIII				Uji Coba Desain
		Smt I		Smt II		Smt III		Smt IV		
		Ortu	Gr	Ortu	Gr	Ortu	Gr	Ortu	Gr	
Uji Coba Desain										
Uji Coba Desain Buku Penghubung										
1	SMPN 2	5	1	5	1	5	1	5	1	
2	SMPN 6	5	1	5	1	5	1	5	1	
3	SMPN 13	5	1	5	1	5	1	5	1	
4	SMPN 15	5	1	5	1	5	1	5	1	
5	SMPN 22	5	1	5	1	5	1	5	1	
6	SMPN 23	5	1	5	1	5	1	5	1	
7	SMPN 24	5	1	5	1	5	1	5	1	
8	SMPN 29	5	1	5	1	5	1	5	1	
9	SMPN 30	5	1	5	1	5	1	5	1	
10	SMPN 32	5	1	5	1	5	1	5	1	
11	SMPN 34	5	1	5	1	5	1	5	1	
12	SMP Muhammadiyah S.Parman	5	1	5	1	5	1	5	1	
13	SMP Anggrek	5	1	5	1	5	1	5	1	
Jumlah		65	13	65	13	65	65	13	65	
KONSEP BUKU PENGHUBUNG DENGAN INSTRUMEN PENILAIAN SIKAP										

Subyek penelitian yang memberikan pertimbangan pada penelitian pengembangan ini dapat diklasifikasikan menjadi 2: yaitu 1) pengguna alat evaluasi, dalam menentukan analisis validitas muka, dan 2) Para praktis dan pakar pendidikan (*expert judgement*), untuk memberikan pertimbangan dalam menganalisis validitas isi. Para pengguna atau pelaksana evaluasi yang memberikan pertimbangan analisis validitas muka berjumlah 7 orang guru dan 30 orang tua untuk menentukan kelayakan, keterbacaan dan kepraktisan desain produk. Para praktisi berjumlah 4 orang, dan pakar (*expert judgement*) berjumlah 4 orang. Secara keseluruhan subyek yang memberikan pertimbangan untuk validitas isi berjumlah 8 orang. Mereka terdiri dari 2 orang praktisi/pakar evaluasi, 2 praktisi/pakar bahasa, dan 2 orang praktisi/pakar PAI, serta 2 praktisi/pakar media.

Ketiga klasifikasi pakar peneliti jadikan pertimbangannya untuk memenuhi tuntutan kualitas pengembangan penilaian, yaitu pada aspek substansi evaluasi, bahasa dan ahli pendidikan agama Islam. Sedangkan pakar media dan teknologi, untuk memenuhi pertimbangan terhadap format buku penghubung.

Ditambahkan pertimbangan ahli media dan teknologi untuk validasi desain produk penelitian dan pengembangan ini, dikarenakan desain produk menyajikan instrumen penilaian dalam bentuk buku penghubung. Jadi diperlukan pertimbangan terkait aspek buku penghubung, baik dari segi teknik penulisan, isi, dan prosedur penggunaan, maupun kemudahan penggunaannya, juga relevansinya sebagai media kerjasama guru dan orang tua.

Secara jelas, *expert judgment* yang pertimbangannya dijadikan syarat memenuhi analisis kualitas pengembangan model desain secara logis (*content validity*) dalam penelitian ini digambarkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4. *Expert Judgement*

No	Judgement	Jumlah
Praktisi yang memberikan pertimbangan untuk validitas isi instrumen pengamatan skala likert dan jurnal		
1	Praktisi Bidang evaluasi	1
2	Praktisi Bidang bahasa	1
3	Praktisi Bidang kurikulum PAI	1
4	Bidang media dan teknologi pembelajaran	1
Jumlah		4 orang pakar
Expert yang memberikan pertimbangan untuk validasi buku instrumen pengamatan dan jurnal dalam buku penghubung		
1	Bidang evaluasi	1
2	Bidang bahasa	1
3	Bidang kurikulum PAI	1
4	Bidang media dan teknologi pembelajaran	1
Jumlah		4 orang pakar

2. Obyek Penelitian

Obyek yang digali dalam penelitian ini adalah instrumen penilaian sikap berbasis kerja sama melalui buku penghubung. Adapun responden yang memberikan *feedback* terhadap penilaian adalah guru dengan instrumen penilaian sikap spritual dan sikap sosial anak ketika berada di sekolah, dan orang tua dengan sikap spritual dan sosial ketika anak berada di rumah.

Ada dua hal yang menjadi obyek penelitian dan pengembangan ini, yaitu 1) Instrumen penilaian sikap pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. Instrumen penilaian yang dikembangkan berbentuk pengamatan skala likert dan instrumen

penilaian pengamatan bentuk jurnal; dan 2) Format buku penghubung sebagai media penilaian berkesinambungan dan menjalin kerja sama antara guru dan orang tua untuk mengembangkan sikap positif siswa SMP kota Banjarmasin.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan instrumen penilaian yang dapat dilaksanakan secara berkesinambungan dan agar dapat terjalin kerja sama antara guru dan orang tua atau keluarga siswa dalam mengamati dan membimbing anak terkait dengan sikap ajaran Islam, baik sikap spritual maupun sikap sosial sebagaimana dikembangkan dalam kurikulum mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.

Langkah penelitian pengembangan yang dilaksanakan dalam penelitian ini mengacu pada langkah-langkah penelitian dan pengembangan yang diuraikan oleh Borg dan Gall²¹² yang terdiri dari:

- 1) *Research and information collecting—includes review of literature, classroom observation, and preparation of report of state of the art.*
- 2) *Planning—include defining skills, stating objective determining course sequence, and small scale feasibility testing.*
- 3) *Develop preliminary form of product –includes preparation of instructional materials, handbooks, and evaluation devices.*
- 4) *Preliminary field testing—conducted in from 1 to 3 schools, using 6 to 12 subject interview, observational and questionnaire data collected and analyzed.*
- 5) *Main product revision—revision of product as suggested by the preliminary field-test result.*
- 6) *Main field testing—conduct in 5 to 15 schools with 30-100 subjects. Quantitative data on subject precourse and postcourse performance are collective. Result are evaluated with respect to course objectives and are compare with control group data, when appropriate.*

²¹² Walter R. Borg and Meredith D. Gall, *Educational ...*, h. 775.

- 7) *Operational product revision-revision of product as suggested by main field-test results.*
- 8) *1-conducted in 10-30 schools involving 40 to 200 subjects. Interview, observational and questionnaire data collected and analyzed.*
- 9) *Final product revision-revision product as suggested by operational field-tet result.*
- 10) *Dessiminaton and implementation-report on product at professional meeting and in journals. Work with publisher who assumes commercial distribution. Monitor distribution to provide quality control.*

Uraian kesepuluh langkah penelitian dan pengembangan dalam penelitian tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Penelitian dan Pengumpulan Informasi Awal

Borg and Gall menguraikan ada dua kegiatan yang harus dilakukan pada langkah pertama ini, agar benar-benar menemukan data awal untuk melakukan penelitian yang berbasis pengembangan, yaitu survei lapangan dan pengkajian terhadap literatur yang terkait dengan penelitian dan pengembangan.

a. Survei Lapangan

Survei dilakukan untuk mendukung pengumpulan informasi penelitian yang akan dilaksanakan. Untuk memperkuat data awal dilaksanakan dengan melakukan penelitian dalam skala kecil²¹³ atau yang disebut oleh Sanjaya dengan survei lapangan.²¹⁴ Survei untuk pendahuluan penting sekali dilakukan sebagai tahap awal dalam penelitian dan pengembangan dalam rangka untuk menemukan potensi

²¹³ Sukmadinata, *Metode ...*, h. 171.

²¹⁴ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), h. 138.

penelitian baik berupa masalah atau kesenjangan²¹⁵ yang mendorong dilakukan penelitian dalam rangka menghasilkan desain produk yang memberikan kontribusi dalam pendidikan.

Survei dalam penelitian dilakukan untuk penelusuran informasi, di mana peneliti lakukan dengan observasi terhadap upaya kerja sama sekolah dan orang tua di beberapa SMP, dan melakukan wawancara dan FGD terkait dengan pelaksanaan penilaian pembelajaran, terutama terkait dengan penilaian sikap pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.

Pengumpulan informasi pada survei ini sangat penting, untuk menyeleksi bahan produk dan mempersiapkan desain produk. Ini nantinya akan menguatkan data agar hasil produk pengembangan untuk dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat. Terkait dengan survei ini, Borg & Gall mengarahkan penelitian pendahuluan dengan beberapa pertanyaan sebagai berikut: 1) Apakah produk yang akan dibuat nanti penting untuk bidang pendidikan?, 2) Apakah produk yang akan dikembangkan memiliki nilai ilmu, keindahan dan kepraktisan?, 3) Apakah para pengembang memiliki pengetahuan, keterampilan dan pengalaman dalam mengembangkan produk ini?, dan 4) Dapatkah produk tersebut dikembangkan dalam jangka waktu yang tersedia?.²¹⁶

Pertanyaan-pertanyaan di atas memberikan arah dalam penelitian, agar pengembangan desain produk yang dikembangkan benar-benar menjadi

²¹⁵ Sugiono, *Metode Penelitian ...*, h. 298.

²¹⁶ Walter R. Borg and Meredith D. Gall, *Educational ...*, h. 776.

pertimbangan peneliti supaya menjadi kontribusi keilmuan dan model yang dapat diterapkan oleh para penggunaannya. Langkah ini menurut Sukmadinata dinamakan kegiatan *pengukuran kebutuhan (need assessment)*,²¹⁷ atau sebagaimana yang dinamakan oleh Borg & Gall dengan *product selection*.²¹⁸ Hal ini karena penelitian pengembangan yang diharapkan dapat memberikan kontribusi terkait dengan obyek yang diteliti, seperti tentang pendidikan, baik berkenaan dengan model pendidikan, kurikulum, implemenasi, evaluasi, instrumen pengukuran, dll.

Survei awal dapat dilaksanakan dengan observasi, wawancara, angket, dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan persoalan-persoalan pendidikan yang terkait dengan obyek yang diteliti. Kemudian untuk mengumpulkan informasi awal juga dapat digunakan dengan *Fokus Group Discussion (FGD)*.

b. Review Literatur (*Literatur Review*)

Studi literatur dilakukan dalam rangka memperkuat konsep penelitian dan pengembangan. Fungsinya adalah untuk menggali konsep atau teori-teori yang mendukung suatu produk perlu dilakukan kajian literatur secara intensif. Melalui studi literatur juga dikaji ruang lingkup suatu produk, keluasan penggunaan, kondisi pendukung agar produk dapat diimplementasikan secara optimal.

Studi literatur dilakukan dalam penelitian ini untuk memperkuat konsep atau teori penelitian, terkait dengan 1) konsep dan teori-teori yang berkaitan dengan produk yang hendak dikembangkan, yaitu a) penilaian, tujuan penilaian, obyek

²¹⁷ Sukmadinata, *Metode ...*, h. 171.

²¹⁸ Walter R. Borg and Meredith D. Gall, *Educational ...*, h. 776.

penilaian (terdiri dari kompetensi sikap, kognitif dan psikomotorik), pengembangan instrumen penilaian sikap, bagaimana prosedur pengembangannya, serta metode analisis instrumen, b) Materi PAI dan Budi Pekerti, dan c) teori penelitian dan pengembangan yang akan mengarahkan pelaksanaan penelitian pengembangan. 2) Studi literatur yang mengkaji penelitian-penelitian terdahulu yang dikemukakan oleh peneliti lain, yang berkaitan dengan penelitian yang sekarang dikembangkan. Ini dapat menguatkan orignalitas penelitian yang dilaksanakan, dan perbedaannya dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, hasil penelitian terdahulu dan juga literatur sangat penting untuk menentukan persoalan penelitian dan kepentingan penelitian yang akan dikembangkan dan untuk menentukan asumsi awal terhadap obyek yang diteliti

2. *Planning* atau Perencanaan.

Berdasarkan dari hasil survei dan studi literatur, maka dapat disusun perencanaan pengembangan produk penelitian, serta prosedur pengembangannya. Dalam perencanaan ini setidaknya peneliti dapat merumuskan tujuan dari pengembangan, kemudian menyusun draf desain yang akan menjadi desain produk yang dilaksanakan dalam uji coba. Ini sebagaimana juga dikembangkan oleh Punaji Setyosari, bahwa hal yang sangat urgen dalam tahap ini adalah merumuskan tujuan khusus yang ingin dicapai oleh produk yang dikembangkan.²¹⁹

²¹⁹ Setyosari, *Metode ...*, h. 205.

Tujuan pengembangan model dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi: 1) Tersusunnya instrumen penilaian sikap mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti yang layak, praktis, relevan dan efektif dilaksanakan untuk dijadikan alternatif penilaian yang berkesinambungan pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti kompetensi sikap. Dalam hal ini, kompetensi sikap merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran PAI; dan 2) Terjalannya kerja sama antara guru dengan orang tua melalui buku penghubung, untuk mengamati perkembangan sikap anak mereka, sekaligus untuk dapat membimbing mereka menjadi lebih baik. Karena keberhasilan dari tujuan PAI dan Budi Pekerti menjadi tanggung jawab orang tua, dan guru berfungsi untuk membantu keluarga dalam mewujudkan tujuan pendidikan keagamaan yang harus menjadi dasar kehidupan anak-anak mereka. Ini sebagaimana yang digambarkan dalam QS. Tahrim: 6.²²⁰

Planning dilaksanakan dalam merencanakan pengembangan desain produk, mengacu kepada langkah-langkah penting yang direncanakan dalam penyusunan instrumen penilaian sebagaimana dikemukakan beberapa ahli evaluasi, meliputi: 1) menentukan tujuan pengembangan instrumen, 2) menelaah materi kurikulum yang ingin dikembangkan, 3) menyusun indikator penilaian, dan 4) menyusun kisi-kisi instrumen.²²¹ *Planinnig* didasarkan pada hasil *need asesment* yang dilakukan peneliti di lapangan. Kemudian *planning* menjadi acuan dalam pengembangan desain produk.

²²⁰ QS. At-Tahrim: 6.

²²¹ Kunandar, *Penilaian ...*, h. 91-94, Zainal Arifin, *Evaluasi ...*, h. 53, Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi ...*, h. 86, Tri Kusumawati, "Pengembangan ...", h. 111-124, Iska Novi Hardiani, "Pengembangan ...", h. 610 dan lain-lain.

3. Pengembangan Desain Produk dan Validasi Produk

Tahap ini adalah upaya untuk mengembangkan produk yang telah ditentukan dan ditelaah sebelumnya, dan siap untuk divalidasi dan kemudian diujicobakan. Tujuan pengembangan desain produk adalah ingin menyusun dan mengembangkan instrumen penilaian yang dilaksanakan secara berkesinambungan dan dapat menjalin kerjasama antara guru PAI dan orang tua siswa melalui buku penghubung.

Adapun desain produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah desain berupa instrumen penilaian pengamatan yang menilai kompetensi sikap spritual dan sikap sosial anak yang berbentuk skala likert dan jurnal dan dikemas dalam buku penghubung.

Produk yang dikembangkan meliputi instrumen penilaian kompetensi sikap pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas VII semester I, dan semester II, kelas VIII semester I, dan semester II. Jadi yang dilaksanakan dalam pengembangan desain ini adalah, 1) menyusun instrumen penilaian skala likert dan jurnal sesuai dengan tujuan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dan sesuai denkisi-kisi instrumen, 2) menyusun pernyataan skala likert dan menelaahnya, 3) menyusun pernyataan untuk penilaian bentuk jurnal, 4) menyusun pedoman buku penghubung, 5) menyusun petunjuk pengisian buku penghubung, 6) menyusun pedoman penilaian, 7) menyusun cara merekap penilaian, 8) *melayout cover* dan teknik penulisan serta format buku penghubung secara keseluruhan, serta 9) menyusun pedoman angket untuk validasi, 10) menyusun angket keterbacaan, kemudahan penggunaan dan relevansi instrumen

penilaian dan buku penghubung, dan menyusun pedoman wawancara terkait dengan persoalan penelitian dan pengembangan, penggunaan, kelemahan dan kekuatan, serta relevansi produk desain, menyusun pedoman observasi terkait dengan penerapan buku penghubung, serta pedoman dokumen yang diperlukan dari sekolah.

Sebagaimana dikemukakan oleh Sanjaya,²²² bahwa penyusunan desain produk diarahkan berdasarkan beberapa catatan penting, sebagai berikut:

- a) Untuk menjaring data apakah produk yang dikembangkan dapat meningkatkan kualitas proses, maka peneliti menggunakan instrumen kualitatif yang mengarahkan penelitian seperti angket, dan pedoman wawancara dan observasi, dan FGD;
- b) Tahap pengembangan dapat dilakukan dalam beberapa kali uji coba. Setiap kali putaran hasilnya dianalisis dan dicari beberapa kelemahan, serta dilakukan perbaikan pada putaran berikutnya, sampai pada akhirnya terciptalah produk yang siap diujicobakan, dan ini juga digiring dengan teknik penggalan data wawancara, pengamatan pelaksanaan, dan FGD, untuk perbaikan dan menentukan kelayakan, kepraktisan, dan relevansi desain produk.

Uji coba desain awal desain yang berisikan instrumen penilaian sikap keagamaan dan jurnal, kemudian direvisi. Setelah itu dilakukan uji coba kedua uji coba lebih luas,²²³ dan uji coba luas desain instrumen penilaian bersamaan dengan

²²² Wina Sanjaya, *Penelitian ...*, h. 143.

²²³ Uji coba dilakukan dengan subjek penelitian (pengguna penilaian) yang lebih besar lagi. Lihat Walter R. Borg and Meredith D. Gall, *Educational ...*, h. 778.

format buku penghubung yang dikemas untuk menghasilkan produk berupa model penilaian pengamatan sikap keagamaan siswa melalui buku penghubung.

- c) Menurut Sanjaya, jika pengembangan produk dilaksanakan di lembaga persekolahan, maka peneliti dapat memilih sekolah yang berkategori “sedang” sebagai lokasi penelitian. Hal ini dimaksudkan agar produk yang dikembangkan dapat digunakan dalam berbagai kategori sekolah.²²⁴ Dalam penerapan penelitian ini, penentuan subjek peneliti mengambil beberapa sekolah yang masing-masing memiliki kategori sekolah Negeri dan swasta, kategori sekolah pavorit, kategori menengah dan sekolah pada kategori pinggiran. Dengan demikian, diharapkan dari semua kategori dapat digambarkan variasi dalam rangka mewakili kriteria untuk menggeneralisasi respon pengguna untuk praktikabilitas dan relevansi terhadap produk yang diharapkan.

Instrumen pengamatan sikap spritual dan sosial yang dikembangkan menggunakan skala likert. Skala likert adalah skala yang dapat dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu gejala atau fenomena pendidikan. Skala ini memuat item yang diperkirakan sama dalam sikap atau beban nilainya, subjek merespon dengan berbagai tingkat intensitas berdasarkan skala; Sangat Baik (4); Baik (3); Cukup Baik (2); dan Kurang Baik (1). Model skala ini banyak digunakan dalam kegiatan penelitian, karena lebih mudah mengembangkan interval skalanya.²²⁵ Di mana interval skala penilaian dalam

²²⁴ Wina Sanjaya, *Penelitian ...*, h. 143.

²²⁵ Mardapi, Djemari, *Pengukuran ...*, h. 135.

pengembangan ini digunakan dalam sistem skoring sebagaimana yang digunakan Kemendikbud untuk menentukan penilaian di jenjang sekolah.

Selain itu, untuk memperjelas penentuan skor skala juga dapat dinyatakan dalam rubrik penilaian.²²⁶ Di mana rubrik merupakan suatu skala pemberian nilai (skala penilaian) yang terdiri dari serangkaian kriteria prestasi dan paparan tentang tataran prestasi di dalam pengerjaan tugas-tugas tertentu. Hal yang penting dalam penskoran adalah skala nilai yang membedakan masing-masing keluasaan, kedalaman, kreativitas, dan lain-lain. Rubrik dapat digunakan untuk menilai berbagai aspek atau kompetensi dalam proses atau dari hasil pembelajaran. Sejauh mana kemampuan responden untuk merespon terhadap rubrik tidak ada ketentuan sebagaimana variasi jawaban terhadap tes. Ketentuan umum yang disepakati oleh para ahli adalah bahwa, “semakin besar skornya, semakin sempurna kemampuan siswa terhadap aspek tertentu”.²²⁷ Karena keterbatasan penelitian yang dikembangkan, rubrik hanya disajikan sebagai contoh dalam pedoman penentuan skor untuk skala likert yang diberikan skor antara 1-4.

Menelaah instrumen dilakukan untuk mengecek agar keseluruhan instrumen penilaian yang disusun sesuai dengan kisi-kisi dan memenuhi tujuan penilaian yang dirancang sebagaimana materi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 yang diajarkan pada semester yang ditentukan.

²²⁶ Ismet Basuki dan Hariyanto, *Asesmen Pembelajaran*, (Bandung: PT Rosda Karya, 2015), h. 88, dan Kunandar, *Penilaian, ...*, terkait dengan rubrik penilaian sikap.

²²⁷ Ismet Basuki dan Hariyanto, *Asesmen ...*, h. 89.

Dalam rangka menelaah instrumen penilaian yang disusun dalam penelitian dan pengembangan ini, peneliti melaksanakannya dengan FGD (*Focus Group Discussion*), diskusi terbatas dan secara intens dengan beberapa perwakilan guru PAI di SMP Banjarmasin yang tergabung dalam Forum Guru PAI dan Budi Pekerti (MGMP), yang membahas kurikulum PAI dan Budi Pekerti, menelaah instrumen dengan kisi-kisi yang disusun berdasarkan kurikulum PAI pada kelas VII semester I dan II, dan kelas VIII, pada semester I dan II.

Setelah menelaah instrumen, peneliti merevisi dan menyusun instrumen serta angket untuk validasi instrumen. Forum MGMP ini juga peneliti minta untuk merespon angket dalam menentukan validasi desain produk dari sisi pengguna, sekaligus melihat validitas pengguna, keterbacaan dan kepraktisan desain akan diujicobakan sebelum instrumen penilaian sikap peneliti berikan kepada pengguna dan praktisi serta *expert*.

Telaah instrumen dilaksanakan untuk membahas kesesuaian instrumen dengan kurikulum dan tujuan pembelajaran yang peneliti susun ke dalam spesifikasi instrumen. Selain itu, sekaligus menelaah materi dan konstruksi penilaian, aspek bahasa, aspek *layout* buku penghubung, estetika, dan lain-lain dari aspek keterbacaan dan kepraktisan serta relevansi buku penghubung.

Setelah produk disusun dengan baik, maka sebelum dilaksanakan uji coba terlebih dahulu dilaksanakan validasi terhadap desain produk. Validasi yang dimaksud adalah untuk menentukan analisis kualitas desain produk. Hal ini agar desain produk memenuhi kualitas yang dapat diaplikasikan. Di antara kriteria kualitas

produk adalah analisis kualitas validitas. Menentukan validitas isi dianalisis dengan meminta pertimbangan kepada para praktisi dan pakar yang berkaitan dengan bidang penelitian ini, yaitu pakar evaluasi, pakar pendidikan dan pakar bahasa serta pakar media dan teknologi. Kemudian validitas tampilan dianalisis dengan menentukan validitas berdasarkan respon para pengguna produk, yaitu guru dan orang tua siswa.

Desain atau produk awal yang dikembangkan dalam penelitian pengembangan ini divalidasi kualitasnya. Validitas terbagi terdiri dari validitas rasional atau validitas logis dan validitas konstruk. Validasi logis digunakan untuk menganalisis kevalidan data secara logis. Validitas logis ini terdiri dari 2 klasifikasi, validitas isi (*content validity*) dan validitas tampilan (*face validity*).

Validitas isi (*content validity*) ditemukan dengan menggunakan teknik pedoman validasi yang diberikan kepada para praktisi dan para ahli untuk meminta pertimbangan mereka untuk menentukan validitas isi dan kepada para pengguna, yaitu guru dan orang tua untuk menentukan validitas tampilan. Sedangkan validitas tampilan (*face validity*) dianalisis berdasarkan pertimbangan para pengguna.²²⁸

Kemudian validitas konstruk adalah validitas yang dilaksanakan melalui uji validitas dengan menggunakan validitas *product moment*. Uji validitas ini dilakukan dengan menggunakan statistik melalui program excel atau program SPSS. Dalam hal ini peneliti melaksanakannya dengan bantuan program excel My Esi, untuk

²²⁸ Lihat Helda Verawahyuni, dkk, "Pengebangan Instrumen Pendeteksi Pemahaman Wacana siswa Tentang Atom", *Jurnal Sain*, Vol 5, No, 1, 2015, Surabaya: Pascasarjana Universitas Surabaya, 2015), hal. 835, terkait dengan teknik pengumpulan data untuk menentukan validitas logis/rasional. Lihat juga Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode ...*, h. 177.

menganalisis validitas *product moment*. Dalam program My Esi, peneliti menggunakannya dengan lebih mudah, sama halnya dengan program SPSS, yang di dalamnya juga terdiri dari perangkat analisis validitas *product moment*, Pearson, Kendal, reliabilitas, Path, dan lain-lain. Program ini peneliti anggap lebih mudah menjalankannya dari pada SPSS, karena data dan analisis dalam satu tampilan.

Selain uji validitas, maka untuk menganalisis kualitas desain produk dilakukan uji keterbacaan, praktikabilitas dan relevansi serta kelayakan instrumen penilaian sikap yang dikembangkan. Setelah divalidasi oleh ahli dan pengguna, kemudian mengalami uji keterbacaan dan kelayakannya, maka desain produk perlu diuji coba agar diperbaiki kelemahannya dan direvisi sehingga menghasilkan produk yang bermanfaat untuk dijadikan alternatif model yang efektif digunakan dalam penilaian sikap.

4. Uji Coba Awal

Desain produk pengembangan setelah dilaksanakan analisis validitas logis dan dianggap layak, mudah dan relevan menurut *judgment* beberapa ahli secara rasional, kemudian diujicobakan di beberapa sekolah. Uji coba dilakukan untuk melihat kelayakan desain dengan validitas dan reliabilitas yang dikembangkan. Ini sebagaimana dikemukakan Sugiono, bahwa untuk melihat apakah penerapan model desain yang disusun dan diujicobakan benar-benar menjadi hasil produk yang

bermanfaat, akurat, ajeg dan efektif.²²⁹ Dengan demikian, uji coba harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, agar desain mendapatkan respon yang obyektif dan akurat untuk menjadi produk yang layak dan bermanfaat.

Uji coba penelitian ini terutama pada instrumen penilaian skala likert, yang akan dibuktikan validitas konstruk dan reliabilitasnya. Kemudian penilaian bentuk jurnal dan secara keseluruhan format buku penghubung dengan cara menentukan kepraktisannya dengan cara kualitatif, yaitu menggali data dengan wawancara kepada para pengguna dan melihat kemudahan penggunaannya dengan observasi secara langsung ke masing-masing sekolah yang menjadi sampel penelitian.

Mengacu pada pandangan Borg & Gall, uji coba awal dapat mengambil sampel terdiri dari 6 orang subyek penelitian sampai dengan 10 orang pada 1 sampai dengan 3 buah sekolah. Dalam penelitian dan pengembangan ini, peneliti menguji cobakan desain instrumen penilaian pengamatan kompetensi sikap mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti, berbentuk rubrik instrumen pengamatan dan jurnal terhadap 10 orang tua dan masing-masing 1 orang guru pada 3 buah sekolah.

Tiga buah sekolah yang dijadikan uji coba adalah SMPN 24, SMP Islam Sabilal Muhtadin, dan SMP 5 Belitung Darat. Masing-masing sekolah kategori sedang, sekolah Islam pavorit dan kategori biasa. Diharapkan sampel mewakili gambaran subjek yang dapat menghasilkan variansi hasil uji validitas dan reliabilitas, serta relevansi atau praktikabilitas dari produk ini.

²²⁹Sugiyono, *Metode ...* h. 425.

Uji coba dan penyempurnaan pada tahap ini masih difokuskan kepada pengembangan dan penyempurnaan materi desain produk, belum memperhatikan kelayakan dalam konteks populasi. Kelayakan populasi dalam uji coba dan penyempurnaan produk yang telah didesain.²³⁰

5. Revisi Produk Awal

Setelah desain instrumen penilaian pengamatan sikap diujicobakan sebagai instrumen penilaian pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, maka peneliti melakukan analisis validitas instrumen secara empiris dengan menggunakan uji validitas, dan reliabilitas khususnya terhadap instrumen penilaian skala likertnya. Kemudian peneliti juga melakukan analisis secara rasional dengan *focus discussion* dengan beberapa guru dan orang tua yang menjadi subyek yang diberikan uji coba desain tersebut, serta pengawas sekolah terkait dengan keseluruhan instrumen penilaian jurnal dan formal buku penghubungnya.

Desain model penelitian ini berisikan rangkaian instrumen untuk menilai kompetensi sikap spritual dan sosial, maka revisi juga dilakukan dengan menganalisis hasil uji coba secara empiris, minimal dilakukan analisis validitas dan reliabilitas. Ini dilakukan dalam rangka untuk menghasilkan instrumen yang berkualitas. Dari hasil analisis, intrumen penilaian yang kualitasnya kurang baik harus diperbaiki atau instrumen yang tidak baik, maka dibuang dan digantikan dengan instrumen yang baru untuk dilakukan uji coba lapangan dalam uji coba yang lebih luas lagi.

²³⁰ Sukmadinata, *Metode ...*, h. 178.

Focus discussion digunakan untuk menganalisis rangkaian format desain format buku penghubung. Analisis instrumen hanya dilakukan secara rasional, dan analisis untuk format buku penghubung berdasarkan *feedback* yang diberikan oleh guru dan orang tua siswa sebagai subyek uji coba. *Feedback* yang diharapkan terkait dengan kelebihan dan kelemahan dari instrumen dan format buku penghubung untuk digunakan sebagai alat penilaian yang akan digunakan secara berkerjasama antara guru dan orang tua siswa.

6. Uji Produk Kedua (Uji Coba Utama)

Setelah revisi hasil uji coba pertama, atau yang disebut Borg & Gall dengan dengan *preliminary form of product*, maka dilakukan uji coba lebih luas, atau dinamakan dengan uji coba produk utama.²³¹ Uji coba ini dilakukan agar lebih menyempurnakan produk awal dengan subyek yang lebih besar lagi dari uji coba pertama. Sekolah yang digunakan dapat diambil mulai dari 5 sampai 15 sekolah dengan 30 sampai dengan 300 orang subjek penelitian. Hanya saja, dengan keterbatasan dan desain yang peneliti kembangkan, dalam uji coba ke dua peneliti menentukan 10 orang tua pada masing-masing 6 sekolah, dan 1 orang guru. Sekolah-sekolah yang menjadi sampel uji coba ke dua terdiri dari: 1) SMPN 1; 2) SMPN 5; 3) SMPN 7; 4) SMPN 23; 5) SMP NU; dan 6) SMP Muhammadiyah S. Parman.

²³¹Walter R. Borg and Meredith D. Gall, *Educational ...*, h. 781.

7. Revisi Produk

Revisi produk dari hasil uji coba lapangan ini sebagaimana revisi yang dilakukan pada revisi uji coba produk awal pada uji coba I, yaitu dilakukan secara rasional dengan cara wawancara, angket, pengamatan, dan *focus group discussion* dengan beberapa subjek uji coba. Mereka pengajar dan orang tua yang memakai hasil produk ini. Selain itu juga dilakukan berdasarkan hasil analisis empiris.

Analisis dilakukan dengan cara empiris terhadap rangkaian instrumen pengamatan skala likert, yaitu dengan analisis validitas konstruk dan analisis reliabilitasnya. Sedangkan terhadap penilaian pengamatan bentuk jurnal hanya diuji berdasarkan relevansi dan kemudahannya dengan cara validasi rasional saja. Ini mengingat bentuk pengamatan jurnal tidak berupa instrumen, dan begitu juga dengan format buku penghubung.

8. Uji Produk III (Uji Luas)

Uji produk akhir adalah uji efektivitas produk penelitian. Selain itu, lebih menyempurnakan produk. Ini mengingat subjek yang digunakan sangat banyak, maka hasil uji coba yang dilaksanakan secara massal dianggap efektif. karena, dengan uji massal ini produk mendapatkan *feedback* lebih banyak dari sekolah-sekolah dan subjek yang memiliki karakteristik berbeda-beda.

Uji produk akhir dalam penelitian ini nantinya berfungsi untuk menguji apakah produk pengembangan model instrumen penilaian sikap PAI melalui buku

penghubung secara keseluruhan, apakah layak dan memiliki keunggulan sebagai sarana penilaian dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.

Sukmadinata menguraikan sampel sekolah yang menjadi subyek penelitian, tidak mensyaratkan sekolah yang berbeda dari tahap uji coba I, II, dan III, yang diharapkan pada uji coba luas adalah sekolah yang lebih banyak, namun demikian masih dapat menggunakan sekolah-sekolah dan subjek yang sama dengan uji produk lapangan.²³² Dengan sampel sekolah yang lebih luas lagi, menurut Sukmadinata dalam uji coba akhir ini tidak perlu lagi menggunakan metode eksperimen, karena produk sudah dinyatakan efektif pada uji coba lapangan dengan pembuatan produk massal.²³³

Sekolah-sekolah yang menjadi sampel instrumen evaluasi sikap melalui buku penghubung, yaitu 14 buah sekolah sebagai berikut: 1) SMPN 1; 2) SMPN 2; 3) SMPN 6; 4) SMPN 13; 5) SMPN 15; 6) SMPN 22; 7) SMPN 23; 8) SMPN 24; 9) SMPN 29; 10) SMPN 30; 11) SMPN 32; 12) SMPN 34; 13) SMP Anggrek; 14) SMP Muhammadiyah 1 S. Parman.

9. Finalisasi Produk

Uji coba ke III ini dilaksanakan untuk menguji instrumen penilaian sikap dalam format buku penghubung yang sudah diformat secara keseluruhan dan disebarikan instrumennya pada 2 tahap. Rangkaian 30 instrumen pada uji coba I dan II

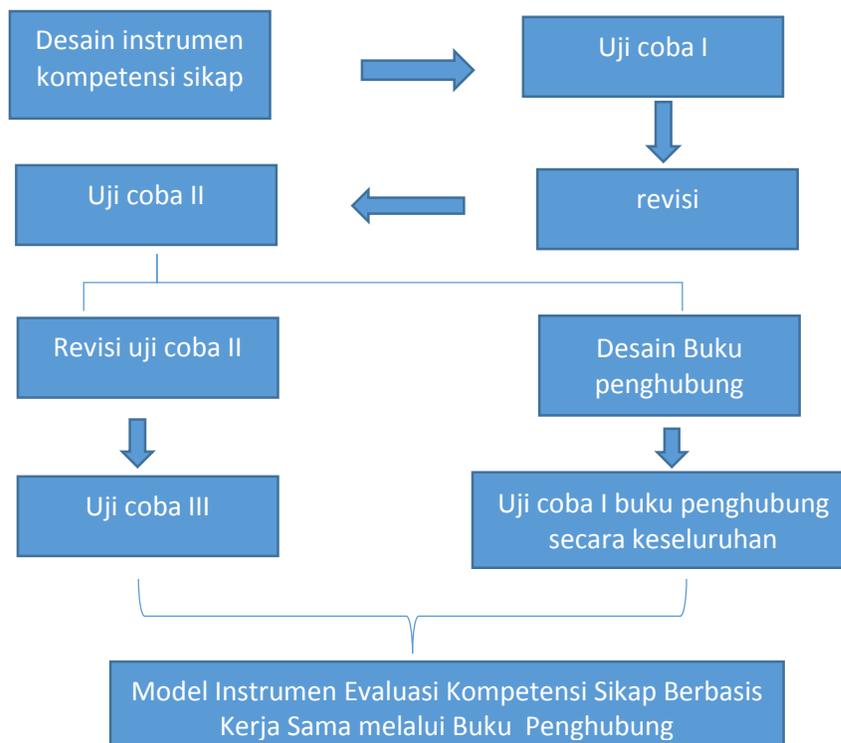
²³² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode ...*, h. 180.

²³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2012), h. 427.

pada masing-masing semester kemudian disebarkan ke dalam 2 format dalam 1 semester untuk 2 bulan pertama dan 2 bulan kedua. 10 instrumen pada urutan pertama tetap dalam 2 semester. 20 instrumen berikutnya disebarkan menjadi 10 instrumen untuk 2 bulan pertama dan 10 instrumen untuk 2 bulan kedua. Jadilah 20 instrumen penilaian pada masing-masing 2 bulan pertama semester I dan 2 bulan kedua. Begitu juga pada semester II pada kelas VII, dan semester I dan II pada kelas VIII.

Sampel penelitian pada uji coba ke III ini, peneliti hanya mengambil sampel 5 orang tua siswa dalam setiap SMPN/SMP. Ada 11 SMPN dan 2 SMP swasta. Jadi secara keseluruhan untuk 14 sekolah berjumlah 65 orang tua, dan 14 orang guru PAI dan Budi Pekerti. Namun demikian, untuk mengambil data terkait dengan pengguna, dalam hal ini guru, peneliti melakukan FGD dengan lebih dari 60 orang guru PAI, yang secara keseluruhan termasuk sebagai anggota Forum Guru PAI (MGMP).

Rancangan prosedur uji coba desain model penelitian instrumen penilaian pengamatan sikap berbasis kerja sama melalui buku penghubung ini, secara gamblang dilaksanakan dalam tahapan-tahapan sebagaimana digambarkan dalam bagan sebagai berikut:



Gambar 7. Rancangan Prosedur Uji coba Pengembangan Model Instrumen Pengamatan Sikap Berbasis Kerja Sama melalui Buku Penghubung

Setelah dilaksanakan uji coba luas, atau uji coba massal, maka produk hasil uji coba kemudian dinyatakan layak dengan analisis validitas rasional, validitas konstruk, dan reliabilitas, serta uji keterbacaan dan relevansi desain produk sebagai model alat penilaian sikap berbasis kerja sama melalui buku penghubung. Beberapa ahli menganggap setelah langkah uji coba massal tidak perlu lagi revisi produk, karena produk sudah dianggap sempurna setelah uji coba lapangan, sehingga uji coba massal adalah hanya ingin melihat implementasi dari hasil efektivitas produk.²³⁴ Namun demikian, dalam penelitian ini, peneliti tetap memasukkan hasil revisi dari uji coba ke III.

²³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, h. 428.

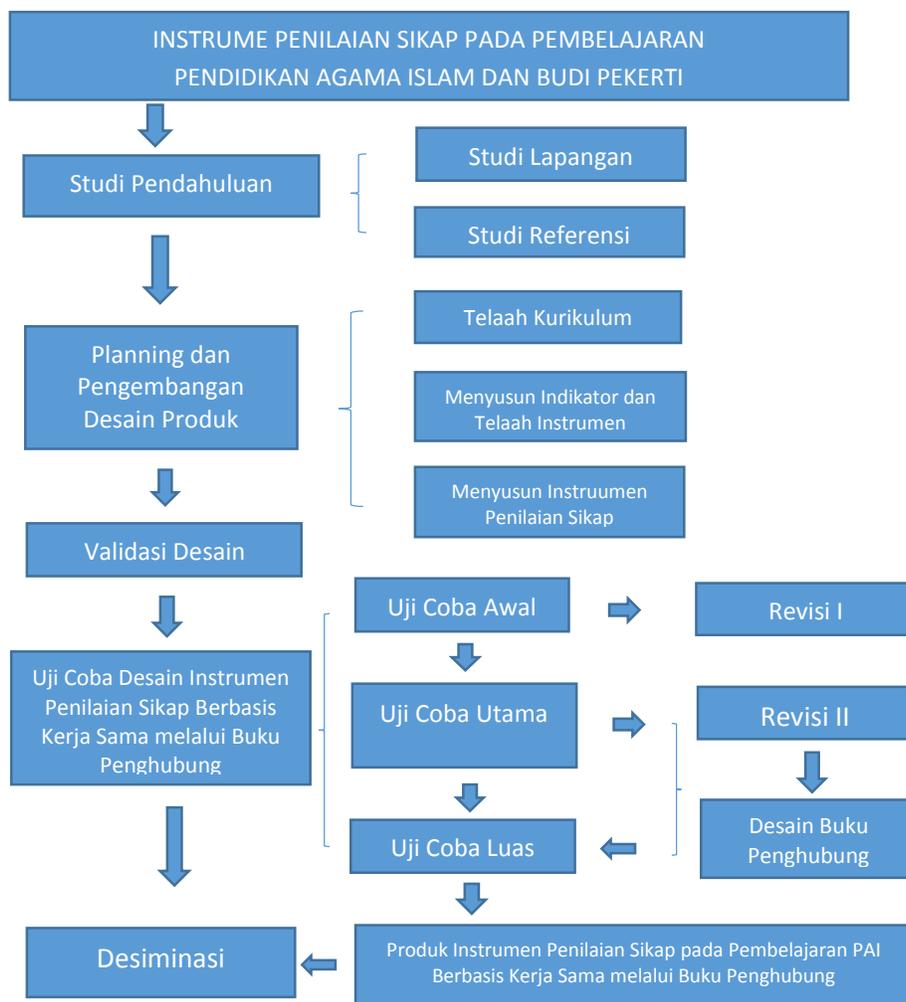
10. Desiminasi Hasil Produk

Kegiatan untuk mengenalkan hasil produk pengembangan dilakukan dengan desiminasi hasil penelitian atau untuk penyebaran hasil penelitian. Ini dapat juga dilakukan dengan cara mempublikasikannya dalam sebuah jurnal, atau melaksanakan seminar terhadap hasil penelitian yang dilaksanakan. Seminar dapat dilakukan secara terbatas atau dalam lingkup yang lebih luas. Ini sebagaimana dikemukakan Sanjaya, bahwa publikasi dapat dilaksanakan dengan mengadakan seminar, dengan mengundang para guru, baik yang terlibat atau yang tidak terlibat dalam penelitian ini, atau mengundang kepala sekolah, pengawas, para orang tua dan lain sebagainya.²³⁵ Desiminasi hasil penelitian merupakan upaya terakhir untuk menjadikan hasil penelitian dikenal dan dapat diterapkan secara massal. Dengan demikian, penelitian dan pengembangan yang dilaksanakan memberikan kontribusi yang jelas dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan dan produknya.

Hasil penelitian dan pengembangan instrumen penilaian sikap ini dipublikasikan melalui deseminasi atau seminar *Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap pada Pembelajaran PAI Berbasis Kerja Sama melalui Buku Penghubung*. Seminar dilaksanakan bersama MGMP PAI SMP se Kota Banjarmasin, dan di antaranya dengan mengundang pengawas PAI baik dari Kementerian Kemendikbud ataupun Kemenag. Kemudian desiminasi juga dilaksanakan di Pascasarjana UIN Antasari bersama mahasiswa S2 dan S3 yang sedang menyusun tesis dan disertasi.

²³⁵ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan ...*, h. 146.

Secara keseluruhan, ada 10 tahapan pelaksanaan penelitian dan pengembangan instrumen penilaian sikap melalui buku penghubung, namun dapat peneliti fokuskan ke dalam beberapa langkah sebagaimana gambar berikut:



Gambar 8. Langkah Penelitian dan Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Berbasis Kerja Sama melalui Buku Penghubung

E. Teknik Pengumpulan Data

Sebagaimana dikemukakan Creswel sebelumnya, bahwa penelitian dan pengembangan menggabungkan antara metode penelitian kualitatif dan kuantitatif, atau berdasarkan pandangan Sukmadinata pendekatan penelitian dan pengembangan dapat dilakukan dengan menggunakan 3 metode penelitian sekaligus, deskriptif, evaluatif dan eksperimen. Oleh karena itu, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan *focus discussion*, serta uji kelayakan dengan validitas dan reliabilitas serta keterbacaan, dan relevansi produk.²³⁶ Selain itu, uji coba, dan uji validitas dan reliabilitas.

Teknik data yang digunakan untuk menggali data tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi digunakan untuk menemukan informasi awal penelitian dengan langsung mengunjungi beberapa sekolah dan mencoba mengamati pelaksanaan penilaian pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yang dilaksanakan di sekolah untuk menemukan ide atau gagasan terkait dengan pelaksanaan dan penilaian pembelajaran, dan begitu juga dengan kerja sama antara guru dan orang tua dalam meningkatkan pengamalan anak terhadap ajaran agama Islam. Kemudian untuk melihat proses pengarahan guru kepada anak untuk membawa buku penghubung

²³⁶ John W. Creswell, *Research ...*, h. 69, dan Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode ...* h. 168. Lihat juga Sudijono, A. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2011), h. 329.

kepada orang tua mereka masing-masing agar dapat merespon instrumen penilaian dengan baik.

2. Wawancara

Wawancara digunakan untuk menggali data tentang bagaimana proses pengembangan instrumen penilaian sikap berbasis kerja sama melalui buku penghubung. Wawancara sesungguhnya dilakukan sejak dari penelitian pendahuluan, dan dalam proses penelitian kemudian dalam rangka menggali pendapat pengguna penilaian bentuk pengamatan berbasis kerja sama melalui buku penghubung ini. Wawancara dilakukan kepada guru untuk menggali pandangan guru terhadap desain produk yang dikembangkan orang tua siswa, serta informan dari penelitian dan pengembangan ini, yaitu seksi kependidikan di kemendiknas, pengawas, instruktur PAI di MGMP, kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan beberapa siswa, serta kepada para ahli pendidikan dalam rangka menggali saran dan perbaikan desain. Wawancara digunakan juga dalam rangka mengawal penelitian pada bersamaan dengan uji coba di sekolah, untuk merevisi hasil uji coba I, II dan uji coba III.

3. Focus Group Discussion

Focus Group Discussion (FGD) merupakan cara penggalan data penting dengan cara diskusi dengan beberapa orang, baik pengguna produk, maupun kepada orang-orang yang dianggap pakar untuk menemukan data dan informasi kelayakan, keterbacaan atau praktikabilitas dan relevansi, serta keefektivan produk yang

dikembangkan.²³⁷ Dalam penelitian ini dilakukan diskusi dengan orang tua siswa, sebagai pengguna produk pengembangan, dan juga guru PAI dan Budi Pekerti. Diskusi dilakukan dalam rangka penyusunan instrumen penilaian sikap dan jurnal yang dikembangkan, serta untuk menggali kelayakan, keterbacaan serta relevansi desain.

FGD menjadi alat utama penggalan data dan informasi penelitian dan pengembangan produk ini. Alat ini digunakan sejak awal penelitian, mengawal penelitian dan sampai pada revisi produk penelitian dan pengembangan ini. Punaji Setyosari²³⁸ menyebut alat ini dalam penelitian dan pengembangan dengan teknik delphi, karena dengan diskusi dengan beberapa orang yang dianggap ahli secara kontinyu terkait penggalan data dalam penelitian dapat disebut teknik delphi.

4. Angket

Angket merupakan alat yang berisikan pertanyaan (*quiesiunare*) untuk menggali data kepada responden atau informan atau dalam hal ini para pengguna produk, para praktisi dan para ahli pendidikan dalam rangka menggali pertimbangan mereka terhadap validitas desain produk secara rasional sebelum dilaksanakan uji coba, serta untuk membuktikan kemudahan, kelayakan dan relevansi desain produk

²³⁷ Sugianto, dkk, "Pengembangan Model Evaluasi Pembelajaran Matematika di SMP Berdasarkan Kurikulum 2013", *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, Volume 19, No. 1 Juni 2015* (82-95), Yogyakarta, Pascasarjana UNY, 2015.

²³⁸ Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 76.

sebagai produk yang ingin diterapkan sebagai alat penilaian sikap pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.

5. Uji Coba

Uji coba merupakan teknik pengumpulan data untuk penelitian pengembangan ini, karena dari uji coba dapat digali data-data untuk menentukan efektivitas desain produk, dan kepraktisan dan relevansinya. Dalam hal ini uji coba dilaksanakan untuk menentukan validitas instrumen penilaian secara empiris dan dapat pula digunakan untuk menentukan reliabilitas instrumen penilaian. Uji coba dalam penelitian ini dilaksanakan sebanyak 3 kali, yaitu uji cob awal, uji coba ke II dan uji coba ke III untuk menentukan validitas dan reliabilitas instrumen lebih masal. Dengan demikian, apakah desain produk ini dapat dinyatakan efektif atau tidak untuk digunakan sebagai produk alat penilaian sikap.

Keseluruhan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian pengembangan model alat instrumen penilaian melalui buku penghubung ini dapat digambarkan dengan gamblang sebagaimana dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 5. Teknik Pengumpulan Data (TPD), Subjek serta Format Data

No	TPD	Subjek	Format Data
1	Observasi	Guru	Lembar observasi Pelaksanaan penilaian
2	Wawancara	Guru Orang tua	Pedoman wawancara pada peninjauan penelitian, dan proses pelaksanaan penilaian dan kepraktisan instrumen penilaian dan kerja sama dalam penilaian
3	<i>Focus Discussion</i>	Guru	Silabus PAI dan Budi Pekerti, spesifikasi instrumen, pedoman penyusunan instrumen dan pedoman validasi rasional.

4	Angket	Guru Orang tua Praktisi Ahli	Pedoman Angket validasi pengguna, dan validasi praktisi dan para ahli, serta pedoman angket keterbacaan, kelayakan dan relevansi desain
5	Uji Coba	Orang tua Guru	Rangkaian instrumen penilaian yang direspon oleh orang tua dan guru

F. Analisi Data

Analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif dan kuantitatif, atau yang dimaksud Sugiono dengan *Mixed*.²³⁹ Selain itu, menurut Sukmadinata, penelitian pengembangan dapat didekati dengan analisis deskriptif, evaluatif dan experiment.²⁴⁰ Namun demikian, dalam penelitian ini tidak dilakukan dengan analisis experiment, mengingat ada beberapa instrumen yang dianalisis tidak paralel, sehingga uji coba dalam 3 tahapan untuk menguji efektivitas produk secara masal.

Terkait dengan analisis kualitatif dan kuantitatif, maka jenis dan kriteria analisis yang digunakan untuk menganalisis data penelitian pengembangan ini, diuraikan secara rinci sebagai berikut:

1. Analisis Kualitatif

Menurut Sugianto, analisis kualitatif, terutama digunakan untuk menganalisis prosedur pelaksanaan model, panduan model, dan juga validitas muka dan validitas isi yang dianalisis oleh para pengguna dan pakar.²⁴¹ Analisis kualitatif bersifat

²³⁹ Sugiono, *Penelitian ...*, h. 174.

²⁴⁰ Sukmadinata, *Penelitian ...*, h. 78.

²⁴¹ Sugiyanto, Badrun Kartwagian, dan Jailani, "Pengembangan Model Evaluasi Proses Pembelajaran Matematika di SMP Berdasarkan Kurikulum 2013", *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Vol 19, No 1, Juni 2015*, Yogyakarta: UNY, 2015. <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpeg>. Diakses pada Agustus 2016.

induktif. Sugiono mengutip uraian Bogdan sebagai proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dipahami. Proses tersebut dilakukan dengan beberapa langkah, yaitu 1) mengorganisasikan data, 2) menjabarkannya ke dalam unit-unit, 3) melakukan sintesa, 4) menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, 5) dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.²⁴² Proses analisis kualitatif dilaksanakan sejak sebelum masuk ke lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.

Analisis secara kualitatif dilaksanakan dengan cara menganalisis produk yang didesain dengan cara kualitatif, atau menjaring pendapat para pakar untuk memvalidasi desain produk pengembangan dengan validitas rasional atau validitas logis. Ini sebagaimana dikemukakan Sudaryono,²⁴³ bahwa validitas logis merupakan analisis kualitatif terhadap sebuah instrumen penilaian untuk menentukan keberfungsian instrumen berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, yakni aspek materi, konstruksi, dan bahasa. Nilai validitas logis dinyatakan berdasarkan penalaran logis. Berdasarkan hal tersebut, maka persetujuan dari para penguji dapat dijadikan dasar untuk menyatakan bahwa instrumen memiliki validitas logis.²⁴⁴

Validitas logis atau rasio ini dapat diklasifikasi menjadi dua, yaitu validitas tampilan dan validasi isi. Seperti yang dikemukakan Groth-Marnat, bahwa validitas isi (*content validity*) dan validitas tampilan (*face validity*) tidak sinonim. Validitas isi

²⁴² Sugiono, *Metode Penelitian ...*, h. 244.

²⁴³ Sudaryono, *Penilaian ...*, h. 2013: 103.

²⁴⁴ Sudaryono, *Teori Responsi Butir*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h. 103.

adalah *judgment* yang ditentukan oleh para ahli, dan validitas muka merupakan *judgement* yang ditentukan oleh pengguna instrumen penilaian.²⁴⁵

a. Validasi Tampang.

Validitas tampang adalah validitas suatu instrumen yang dilaksanakan validasinya berdasarkan respon penggunanya. Dalam hal ini para pengguna instrumen adalah guru dan para orang tua siswa yang diharapkan dapat memberikan respon terhadap instrumen penilaian sikap yang dikembangkan dalam penelitian dan pengembangan ini. Adapun jumlah responden pengguna dari uji coba instrumen ini sebagaimana tergambar dalam tabel di atas.

Sri Haryati mengutip Sudarman menyatakan bahwa suatu model dikatakan valid, jika hasil model dapat diterima oleh para pengguna dan mampu menjelaskan aktualisasi implementasi.²⁴⁶ Dalam hal ini, penelitian perlu divalidasi menurut pengguna dari produk yang dikembangkan, yaitu guru PAI dan orang tua yang merespon evaluasi pengamatan sikap untuk menilai penghayatan pengamalan anak terhadap pembelajaran PAI.

Sugianto, dkk., menjelaskan untuk menentukan validasi terhadap keterbacaan suatu desain model dapat dilakukan dengan cara FGD (*Focus Discussion Group*).²⁴⁷

²⁴⁵ Gary Grwth – Marnat, *Handbook of Psychology Assessment*. Terj. Soerjipto, H.P., (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 15.

²⁴⁶ Sri Haryati, “Research and Development (R & D) sebagai Salah Satu Model Penelitian dalam Bidang Pendidikan” dalam *Jurnal Pendidikan FKIP-UTM Vol 37 No 1 September 2012*.

²⁴⁷ Sugiyanto, Badrun Kartwagian, dan Jailani, “Pengembangan Model Evaluasi Proses Pembelajaran Matematika di SMP Berdasarkan Kurikulum 2013” *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Vol 19, No 1, Juni 2015*, Yogyakarta: UNY, 2015. <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpeg>. Diakses pada Agustus 2016.

Dalam hal ini, peneliti mengawali penyusunan desain instrumen dan buku penghubung dengan melakukan FGD. Pada FGD ini, peneliti mengundang beberapa guru PAI dan Budi Pekerti, kepala sekolah, dan juga Nara Sumber untuk PAI dan Budi Pekerti di Tingkat SMP Kota Madya Banjarmasin. Ini dilakukan sekaligus juga untuk melihat kelayakan, keterbacaan dan kebermanfaatan model yang akan dikembangkan dan untuk menentukan nilai awal instrumen evaluasi sikap berbasis kerja sama melalui buku penghubung.

Dalam FGD peneliti lakukan beberapa kali termasuk membahas tentang kevalidan instrumen penilaian sikan. FGD peneliti mulai dengan melakukan penelahan silabus kelas VII semester I dan II, kemudian Kelas VIII Semester I dan II, dan membahas kisi-kisi instrumen penilaian, indikator dan instrumen penilaian, serta bahasa yang gamblang untuk dapat dipahami oleh orang tua sebagai pengguna yang akan merespon instrumen penilaian sikap pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, serta menentukan validasi dan keterbacaan instrumen penilaian.

Peneliti melakukan validasi instrumen penilaian kompetensi sikap dan buku penghubung dengan cara memberikan angket kepada para pengguna, guru dan orang tua. Selain mereka merespon untuk penilaian siswa juga melakukan penilaian terhadap beberapa aspek, keterbacaan dan kemudahan dalam merespon instrumen evaluasi yang dikembangkan, serta relevansi model desain instrumen penilaian.

Angket yang dikembangkan menggunakan skor yang disusun berdasarkan kriteria skala likert, yaitu SS = Sangat Setuju dengan skor 5; S = Setuju dengan skor 4; KS=Kurang Setuju dengan skor 3; TS = Tidak Setuju 2 ; dan STS = Sangat Tidak

Setuju dengan skor 1. Penilaian akhir dikonversi dengan kriteria kualitatif, dengan rumus sbb:²⁴⁸

$$P = \frac{\sum (\text{seluruh Skor Jawaban Angket})}{n \times \text{Tertinggi} \times \text{Jml Responden}} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = menyatakan persentase penilaian

n = menyatakan jumlah seluruh item angket

atau dalam rumus lainnya, yang lebih mudah

$$P = \frac{\text{Skor Respon Angket Perolehan (SP)}}{\text{Skor Angket Maksimal (SM)}} \times 100 \%$$

Hasil konversi nilai tersebut dapat dibandingkan dengan kriteria kelayakan atau relevansi produk, sebagaimana dalam tabel berikut:

Tabel 6. Kriteria Analisis Kelayakan Produk (Validitas Muka)

No	Pencapaian (%)	Kualifikasi	Keterangan
1	81 – 100	Sangat Baik	Tidak Revisi/valid
2	61 – 80	Baik	Tidak Revisi/Valid
3	41 – 60	Cukup	Revisi/Tidak Valid
4	21 – 40	Kurang	Revisi/Tidak Valid
5	0 – 20	Sangat Kurang	Revisi/Tidak Valid

Sumber: Muriati dalam Farida Norlaila Zuraida, dkk.

b. Validitas Isi

Validitas isi adalah validitas yang merupakan hasil dari validasi yang dilaksanakan dari respon oleh para pakar dan ahli atau *expert judgement*. Dalam

²⁴⁸ Adaptasi dari Farida Nurlaila Zunaidah dkk, “Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Bioteknologi Berdasarkan Kebutuhan dan Karakter Mahasiswa Universitas Nusantara PGRI Kediri” *Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia, Volume 2 Nomor 1 Tahun 2016*, h. 22.

penelitian ini *expert judgment* terdiri dari ahli evaluasi, ahli kurikulum yang berkaitan dengan PAI, ahli bahasa, dan ahli media untuk menganalisis pengembangan instrumen penilaian sikap berbasis kerja sama melalui buku penghubung yang dikembangkan dalam penelitian ini.

Hal yang menjadi acuan penilain validasi oleh para ahli dalam penelitian ini adalah dari aspek materi atau kurikulum pembelajaran PAI, konstruksi evaluasi, aspek bahasa instrumen penilaian sikap, serta ditambah dengan aspek media atau format buku penghubung yang dikembangkan sebagai desain produk.

Penilaian terhadap materi pembelajaran PAI, adalah kesesuaian instrumen penilaian dengan isi kurikulum yang diajarkan di semester dan kelas tersebut. Penilaian konstruksi evaluasi berdasarkan kaidah penyusunan instrumen. Sedangkan penilaian dari aspek media adalah untuk menyoroti format atau tampilan buku penghubung yang digunakan sebagai media untuk menghubungkan kerja sama guru dan orang tua dengan bentuk penilaian pengamatan terhadap sikap keagamaan anak.

Penilaian terhadap bahasa, yang perlu diperhatikan adalah instrumen penilaian harus disusun dengan menggunakan bahasa yang baku, komunikatif, lugas, dan tidak menimbulkan makna ganda. Ini sebagaimana mengacu terhadap penilaian ahli validasi aspek bahasa terhadap instrumen lainnya seperti penyusunan esai dan pilihan ganda pada instrumen soal pilihan ganda.²⁴⁹

²⁴⁹ Mariani Natalina dan Hussein Arief, 2009. lihat juga Imam Suryono, "Pengembangan Instrumen Penilaian Alat Evaluasi Pembelajaran Fisika", *Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, (Pekan Baru: Universitas Riau, 2011), bab. III.

c. Analisis Uji Keterbacaan dan Relevansi Desain Produk

Ada banyak kriteria kualitas yang dilaksanakan untuk hasil produk penelitian yang baik. Misalnya sebagaimana dikemukakan dalam buku Inovasi Pendidikan oleh Dr. Ibrahim, M.Sc, bahwa kriteria inovasi dapat didasari 5 hal berikut, yaitu: 1) keuntungan relatif; 2) kompatible; 3) kompleksitas; 4) trialabilitas, dan 5) dapat diamati (observabilitas).²⁵⁰

Selain itu, ada kriteria lainnya yang menentukan kualitas pengembangan model sebagaimana dikemukakan oleh Marrelli, Tandora and Hoge sebagai berikut: 1) *simple*; 2) *applicable*; 3) *important*; 4) *controllable*; 5) *adaptable*; 6) *communicable*.²⁵¹ Selain itu, ada kriteria lain juga misalnya relevansi dari suatu produk, kemudahan dan lain-lain.

2. Analisis Kuantitatif

Adapun analisis kuantitatif merupakan proses analisis yang menggunakan data statistik. Analisis kuantitatif terutama dilaksanakan untuk menganalisis kualitas instrumen penilaian sikap bentuk skala likert dengan menentukan validitas konstruk dan reliabilitasnya.

Analisis Kuantitatif dalam penelitian ini adalah analisis yang menggunakan statistik, atau disebut dengan analisis empiris. Analisis dilaksanakan untuk

²⁵⁰ Ibrahim, *Inovasi Pendidikan*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan, 1988), h. 46-47.

²⁵¹ Marrelli, Anne F., Janis Tandora, and Michael A. Hoge, *Strategises for Depeloving Competency Model: Administration and Policy in Mental Healt*, vol. 32. No.5/6 May/July 2005.

menganalisis validitas konstruk dan reliabilitas instrumen penilaian pengamatan sikap, khususnya untuk instrumen penilaian skala likert yang disusun untuk mengamati sikap spritual dan sikap sosial anak. Analisis ini akan menggambarkan apakah instrumen skala likert yang disusun memenuhi kualitas validitas konstruk dan reliabilitas sebagai alat penilaian sikap.

Penjelasan untuk analisis kualitas instrumen secara empiris ini diuraikan sebagai berikut:

a. Analisis Validitas Konstruk

Desain produk yang dikembangkan perlu dibuktikan secara empiris. Dalam hal ini, untuk melihat kualitas tes secara empiris dibuktikan dengan uji statistik melalui validitas konstruk, yaitu tipe validitas yang menunjukkan seberapa jauh instrumen penilaian dapat mengungkap suatu konstruk atau trait yang hendak diukur.²⁵²

Analisis validitas konstruk instrumen penilaian dapat digunakan analisis validitas *product moment*. Ini sebagaimana dikemukakan Triyono, bahwa perhitungan validitas pernyataan sikap yang menggunakan skala likert dengan persamaan korelasi *Product-moment Pearson* dapat diuji dengan rumus sebagai berikut.²⁵³

$$R_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

²⁵² Allen, Mary J., & Wendy M. Yen, *Introduction to Measurement Theory*, (New York: Brooks/Cole Publishing Company, 1979), h. 108.

²⁵³ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), Cet. Kedelapan, h. 75.

Keterangan:

R_{xy} = koefisien korelasi

N = jumlah responden uji coba

X = skor setiap butir pernyataan

Y = skor seluruh butir tiap uji coba

Menginterpretasi hasil untuk menetapkan kriteria tingkat validitas, selanjutnya dilakukan dengan membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel. Perhitungan t-hitung menggunakan dapat digunakan rumus sbb:

$$t_{hit} = \frac{r_{xy}\sqrt{n-2}}{\sqrt{(1-r_{xy}^2)}}$$

Keterangan:

t_{hit} = nilai t-hitung

r_{xy} = koefisien korelasi

n = jumlah responden uji coba

Penentuan kriteria signifikansi uji validitas dengan menentukan t-tabel menggunakan nilai taraf signifikansi (*alpha*) sebesar 0,05 dengan derajat kebebasan senilai ($n - 1$). Kriterianya, bahwa butir dikatakan valid jika t-hitung > t-tabel.

Selain itu, berdasarkan kriteria validitas Spearman Brown ditentukan nilai kritis validitas minimal adalah 0,30. Atau interpretasi dapat juga ditentukan dengan cara membandingkan nilai validitas dengan standar/kriteria sebagai berikut ini²⁵⁴:

Tabel 7. Kriteria Validitas Instrumen Penilaian Sikap

No	Kriteria	Kualitas tes
1	antara 0,80 - 1.00	Sangat tinggi
2	antara 0,06 – 0,80	Tinggi
3	antara 0,40 – 0,60	Cukup
4	antara 0,20 – 0,40	Rendah perlu revisi
5	antara <0,20	Sangat rendah/ harus dihilangkan/dibuang

²⁵⁴ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar ...*, h. 75.

b. Analisis Reliabilitas

Reliabilitas disebut juga dengan Reliabilitas diamaknai juga dengan konsistensi atau kehandalan, menurut beberapa ahli dinyatakan keakuratan atau keseksamaan suatu pengukuran atau kehandalan instrumen penilaian. Oleh karena itu, pengukuran instrumen menurut tingkat reliabilitas sangat penting.

Ebel mengemukakan, bahwa instrumen penilaian tidak dapat dikatakan berkualitas bagus, apabila tidak menunjukkan kualitas reliabilitasnya.²⁵⁵ Oleh karena itu, dalam penelitian ini perlu menunjukkan kualitas reliabilitas instrumen penilaian kompetensi sikap yang dikembangkan.

Ada beberapa metode menentukan indeks reliabilitas. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach*. Penentuan reliabilitas instrumen yang memiliki skor jawaban dalam bentuk gradasi lebih cocok digunakan formula *Alpha Cronbach*. Perhitungan untuk mencari koefisien reliabilitas dengan metode ini adalah:

$$\alpha = \left(\frac{R}{R-1} \right) 1 - \frac{\sum \sigma_i}{\sigma_i^2}$$

Keterangan:

- α = koefisien reliabilitas alat evaluasi
- R = banyaknya butir soal
- $\sum \sigma_i$ = jumlah varians skor tiap butir pernyataan sikap
- σ_i^2 = varian skor total

²⁵⁵ Ebel, Robert, *Practical Problem in Educational Measurement*, (Toronto D.C. Health and Company, 1980), h. 224.

Kriteria kehandalan atau indeks reliabilitas sebagaimana dikemukakan oleh Basrowi & Siskandar (2012: 118), yaitu 0,70. Selain itu, Kusumawati (2015) menyatakan indeks kehandalan dapat dipercaya apabila berkisar antara 0,60-0,70.²⁵⁶ Semakin tinggi indeks reliabilitas, semakin menunjukkan kehandalan instrumen penilaian yang dikembangkan.

Secara jelas kegiatan analisis penelitian, baik analisis data secara kualitatif maupun analisis kuantitatif dalam penelitian dan pengembangan model instrumen penilaian pada pembelajaran ini dapat diperhatikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 8. Analisa Penelitian: Kualitatif dan Kuantitatif

No	Jenis Analisis	Bentuk Analisis	Responden dan Aspek Analisis	Pelaksanaan
	Analisis Kualitatif	1. FGD	Perwakilan MGMP	Dilaksanakan untuk telaah instrumen penilaian pengamatan dan buku penghubung, dan menganalisis keterbacaan dan relevansi
		2. Validitas Rasional	Dilaksanakan untuk menentukan kualitas desain produk secara rasional	Dilaksanakan untuk melihat kualitas validitas desain produk sebelum dilaksanakan uji coba di lapangan
		a. Validitas Muka (<i>Face Validity</i>)	Guru PAI Orang Tua	
		b. Validitas Isi (<i>Content Validity</i>)	Praktisi dan ahli: - Ahli Evaluasi - Ahli Kurikulum - Ahli Bahasa - Ahli Media	

²⁵⁶ Sabrina Hayatun Nufusm dkk, "Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Berbasis Kurikulum 2013 pada Pembelajaran KIMIA SMA", *Jurnal Pendidikan Sain Indonesia*, Vol.05.No.01, 2017, (Aceh: Pascasarjana Syiah Kuala, 2017) h. 44-51. <http://jurnal.unsyiah.ac.id/jpsi>

II	Analisis Kuantitatif	3. Validitas Konstruk dengan Analisis <i>Product Moment</i>	Rangkaian Instrumen Evaluasi Sikap Bentuk Pengamatan	Dilaksanakan setelah uji coba untuk merevisi hasil uji coba
		4. Reliabilitas, dengan <i>Alpha Cronbach</i>	Rangkaian Instrumen Penilaian Sikap Skala likert	